

Kolaborasi Artificial Intelligence dalam Peningkatan Kebutuhan Bisnis di Era Society 5.0

Muhammad Ghazi Mubarakah, Aji Prasetya Wibawa *

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: aji.prasetya.ft@um.ac.id

Paper received: 06-12-2022; revised: 15-12-2022; accepted: 29-12-2022

Abstract

Society 5.0 is people who can solve problems and challenges by using various technology-oriented innovations born in the 4.0 era, in this era where a large amount of information is accumulated from sensors in physical space in virtual space. An example is artificial intelligence. In this study, library research methods or also called library research were used. Literary study is a series of activities related to methods of collecting literature, reading, and processing research materials. The keyword search results found several academic journals and books related to the research question. There are a total of 10 resources in the source library, including: 4 scientific articles, 2 books, 2 essays, 2 online articles, all available online. This research resulted in several conclusions that AI collaboration with Society 5.0 has many advantages and disadvantages because Society 5.0 itself is an era where users do not compete with AI, but instead support technology and human resources that are mutually sustainable.

Keywords: society 5.0; artificial intelligence; smart business

Abstrak

Society 5.0 adalah orang yang mampu memecahkan masalah dan tantangan dengan berbagai inovasi berbasis teknologi yang lahir di era 4.0 dimana sensor di ruang fisik mengumpulkan informasi dalam jumlah besar di ruang virtual. Contohnya adalah kecerdasan buatan. Penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan atau library research. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan literatur. Di bawah istilah pencarian ini Anda akan menemukan beberapa jurnal ilmiah dan buku tentang pertanyaan penelitian. Pustaka sumber daya memiliki total 10 sumber daya termasuk: 4 artikel ilmiah, 2 buku, 2 esai, 2 artikel online, semuanya tersedia online. Kajian ini menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa kerjasama AI dengan Society 5.0 memiliki banyak keuntungan dan kerugian, karena Society 5.0 sendiri merupakan era dimana pengguna tidak bersaing dengan AI tetapi dengan dukungan teknologi berkelanjutan dan sumber daya manusia saling bersaing.

Kata kunci: society 5.0; artificial intelligence; smart business

1. Pendahuluan

Bergesernya era Revolusi 4.0 menjadi 5.0, merupakan sebuah awal untuk mengkolaborasikan kecerdasan manusia dan teknologi yang tercipta pada era Revolusi 4.0. Dalam era ini, dikenal teknologi yang mampu mengumpulkan dan mengkombinasi berbagai informasi kedalam wilayah maya dengan salah satu contoh yaitu Artificial Intelligence (Hidayat, 2022). Istilah "kecerdasan buatan", sebagaimana diketahui, pertama kali digunakan dalam sebuah makalah penelitian yang dipresentasikan oleh John McCarthy dan rekan-rekannya pada tahun 1955. John McCarthy menawarkan definisi bahwa teknologi dan ilmu pengetahuanlah yang melahirkan kecerdasan buatan pada komputer. Ini terkait dengan tugas serupa menggunakan komputer untuk memahami kecerdasan manusia, tetapi AI tidak boleh dibatasi pada metode yang dapat diamati secara biologis. Kecerdasan buatan secara luas mengacu pada penerapan teknologi yang mengacu pada tugas-tugas yang dilakukan oleh manusia. Penelitian baru saja menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dapat digunakan untuk mengontrol reaksi fusi

nuklir dengan lebih tepat, berpotensi membantu mempercepat pengembangan fusi nuklir sebagai sumber energi praktis (Svetlana et al., 2022). (Cremer & Kasparov, 2021,), mengemukakan bahwa grounded theory menjadikan pengumpulan dan analisis data sebagai 'proses yang saling terkait' dengan analisis yang dimulai saat data dikumpulkan. Analisis dan interpretasi bahan visual diadopsi. Teks visual dan dialog naratif dari setiap film diperiksa oleh pembuat kode untuk mengungkap hubungan terintegrasi antara kecerdasan digital dan kecerdasan emosional dari perspektif administrasi bisnis. Setiap film ditonton, dan perilaku, kejadian, fenomena, sikap, pola hubungan antar karyawan, dan kemampuan dianalisis dalam adegan terkait yang mencerminkan hubungan terintegrasi antara kecerdasan digital dan kecerdasan emosional. Agar sesuai dengan masalah penelitian, adegan dengan keterampilan digital dan hubungan manusia dipertimbangkan. Dengan cara ini, kedua fenomena tersebut dievaluasi secara bersama-sama, bukan secara terpisah. Artificial intelligence, pada dasarnya merupakan teknologi yang tidak memiliki kendala geografis, dengan catatan suatu daerah memiliki koneksi internet yang baik. Adapun implementasi paling sederhana AI adalah rekomendasi akun yang paling sering dihubungi pada sosial media. Contoh lainnya adalah rekomendasi berita pada browser yang didasari oleh hal-hal yang sering kita cari. Fenomena ini juga dipraktikkan dalam marketplace, dimana tampilan rekomendasi berdasarkan barang-barang yang pernah kita beli atau browse. Pada dasarnya, bentuk rekomendasi tersebut dapat berjalan akibat data studi yang dilakukan oleh AI.

Seiring dengan perkembangan implementasi AI dalam berbagai bidang, berikut beberapa prediksi penerapan AI yang akan menjadi trend selama 2023 diantaranya:

- Pertama, diawali oleh banyaknya influencer AI seperti; Lil Miquela dan Thalasya. Virtual influencer tersebut diambil menggunakan AI generatif yang mengkombinasikan gambar, video dan suara yang dielaborasi dari manusia. AI mengambil pola gerak, bentuk wajah manusia kemudian mengkombinasikan dengan data-data lain sehingga membentuk persona baru yang mampu melakukan kegiatan seperti manusia.
- Kedua, penggunaan AI sebagai metode pengambilan keputusan melalui data-data sehingga mengurangi bias pada perusahaan. Sejauh ini, diprediksi penerapan AI dalam pengambilan keputusan masih akan berkembang pesat.
- Ketiga, pemanfaatan AI dalam berbagai bidang pekerjaan yang kedepannya akan mengurangi penggunaan manusia. Tren pertama, merupakan salah satu contoh otentik bagaimana AI kedepannya akan banyak digunakan. Salah satu contoh yang juga berdampak besar adalah sistem tilang daring yang dilakukan lembaga kepolisian, dimana mereka menggunakan sistem ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement).
- Keempat, sustainable artificial intelligence atau bisa disebut sebagai penerapan AI yang menyeluruh dan mudah dilakukan oleh seluruh lapisan organisasi dalam masyarakat

Berdasarkan tren tersebutlah kemudian diharapkan pada era 5.0 yang mengusung human centered technology, seluruh lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi AI. Teknologi tersebut juga diharuskan berkolaborasi dengan tenaga manusia agar dapat lebih berfungsi optimal dan rasional dalam pengambilan keputusan dunia bisnis. Berangkat dari latar belakang tersebutlah, penelitian ini mengusung tema bagaimana pemanfaatan artificial intelligence dalam sektor bisnis sebagai salah satu sektor yang terdampak besar disrupsi teknologi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang memfokuskan penjawaban masalah melalui bahan-bahan pustaka (Zed, 2004,). Bahan pustaka yang digunakan dalam metode ini adalah artikel, jurnal ilmiah, berita, siaran, dan dokumen-dokumen lain yang berkontribusi secara empiris. Seluruh bahan pustaka diperoleh secara daring melalui *website* dan media jejaring lain yang memuat database jurnal ilmiah dan buku-buku elektronik. Peneliti menggunakan kata kunci "*Artificial Intelligence*", "*Human Embedded*", "*Smart Business*", dan "*5.0 Society*".

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan setidaknya ditemukan 10 sumber perpustakaan secara total, termasuk: 4 artikel ilmiah, 2 buku, 2 esai, 2 artikel online, semuanya tersedia online. Dari bahan pustaka yang ditemukan, peneliti mendokumentasikan pengumpulan data penelitian. Teknik dokumentasi merupakan kegiatan mencari informasi tentang variabel berupa buku, artikel, catatan, artikel dan jurnal.

Dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti kolaborasi antara Artificial intelligence dan Society 5.0 merupakan sebuah konsep simbiosis yang di kembangkan demi terbentuknya masyarakat yang super smart yang memiliki pola perilaku mengoptimalkan pemanfaatan teknologi AI hal ini juga banyak digunakan dalam dunia bisnis sebagai solusi agar pengembangan smart business semakin berkembang dan menjadi lebih baik. Mengumpulkan beberapa jurnal dari beberapa database yang telah dikumpulkan oleh peneliti beberapa solusi yang ada dalam penerapan smart business dalam era 5,0 society. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi sistem informasi memiliki kaitan erat dengan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Sistem kecerdasan buatan akan membangun dan mengevaluasi model dari suatu pola data yang nantinya digunakan untuk analisa data dan pengambilan keputusan bisnis (Siregar et al., 2020,).

Dalam hal ini menyajikan pembahasan mengenai apakah kecerdasan emosional yang dimiliki manusia dan kecerdasan digital saling melengkapi dan apakah keduanya dapat ditangani secara terpisah bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dan sarasannya, hal ini telah dianalisis oleh peneliti yang bersumber dari beberapa jurnal, terlihat bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan digital saja tidak cukup untuk mencapai kesuksesan. Selain itu kecerdasan emosional merupakan katalis penting dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran (Arfara & Samanta, 2016,). Diharapkan perusahaan dengan karyawan dengan kedua kecerdasan tersebut dapat selangkah lebih maju dalam persaingan. Namun, studi ilmiah yang mendukung gagasan ini tidak ditemukan dalam literatur administrasi bisnis. Temuan yang diperoleh sebagai hasil penelitian ini telah menunjukkan kepada kita bahwa manfaat kecerdasan emosional dan sekaligus menggunakan komponen kecerdasan digital secara efektif dan efisien sangatlah berharga. Di era sekarang ini, tidak cukup hanya memiliki keterampilan digital, perspektif digital, dan gaya kerja digital. Untuk mengoptimalkan alat digital dan menggunakan proses digital secara paling efisien, perlu mempertimbangkan hubungan manusia serta kecerdasan digital (Bonesso et al., 2019,).

3.1. Perkembangan Smart Business di Era Society 5.0

Kemunculan society 5.0 diawali oleh federasi bisnis Jepang. Menurut (Okamoto, 2019,) kemunculan society 5.0 merupakan hasil kronologis dari proses evolusi manusia yang diawali

dengan perburuan (Society 1.0), bercocok tanam (society 2.0), industri (Society 3.0), dan informasi (4.0). Hal ini tentunya mengacu pada perkembangan apapun mulai dari teknologi, sumber daya manusia dan juga perkembangan zaman tentunya seiring berkembangnya hal tersebut maka dalam bidang ekonomi pun tentunya ikut berkembang salah satu contohnya yaitu mengenai bisnis. Smart Business merupakan hal paling progresif saat ini dan diperkirakan akan terus berkembang setiap tahun dan semakin lama, semakin curam ia tumbuh. Bisnis atau perusahaan digital Online adalah bisnis nyata dengan menggunakan media online. Smart Business adalah Perusahaan menggunakan teknologi tersebut untuk berhasil dalam operasi internal dan eksternal (Dr. Musaini et al., 2020,). Dalam perkembangan smart business ini tentunya ada beberapa aspek lainnya tidak hanya dalam sudut pandang bisnis, melainkan aspek lain juga mempengaruhi berkembangnya hal ini seperti sumber daya manusia, ekonomi, pemerintahan dan juga lingkungan sosial. Smart business akan terus berkembang pada tempat yang memadai juga seperti adanya Smart City. Smart city merupakan sebuah gagasan yang diidamkan kota-kota besar yang memiliki paradigma luas sehingga tidak bisa didefinisikan secara pasti, meskipun demikian smart city memiliki kaitan erat dengan integrasi teknologi (Atmawidjaja et al., 2015.).

4. Simpulan

Penelitian ini, telah menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa kolaborasi AI dengan society 5.0 memiliki banyak kelebihan dan kekurangan dikarenakan 5.0 society sendiri merupakan era yang dimana user atau pengguna tidak tersaingi dengan adanya kecerdasan buatan yang dimana malah justru saling berkesinambungan antara teknologi dan juga sumber daya manusia tersebut tanpa adanya sumber daya yang memadai pun tidak akan timbul hubungan sosial antara teknologi dan manusia. Dalam kolaborasi dari dunia bisnis pun juga memiliki kemajuan sehingga dapat memunculkan sebuah metode atau ide baru yaitu smart business. Dimana hal ini tentu dapat memudahkan para pebisnis dalam melakukan pekerjaan tetapi juga perlu diingat bahwa ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dikarenakan hubungan sosial dalam pekerjaan juga dapat mempengaruhi kinerja dalam bisnis tersebut. Namun demikian, pembekalan teknologi pada individu juga perlu ditingkatkan, agar kolaborasi AI dalam era society 5.0 mampu terlaksana dengan baik.

Daftar Rujukan

- Arfara, C., & Samanta, I. (2016, May 2). Social and Behavioral Sciences. *The impact of emotional intelligence on improving team-working: the case of Public Sector (National Centre for Public Administration and Local Government - N.C.P.A.L.G.)*, (d International Conference on New Challenges in Management and Organization: Organization and Leadership), 167 – 175. 10.1016
- Atmawidjaja, E., Sastra, Z., & Akbar, N. R. (2015). *Kajian Pengembangan Smart City di Indonesia* (Vol. 1). Direktorat Jenderal Penataan Ruang. <https://simantu.pu.go.id/personal/img-post/autocover/b05c3-e845a595b61d80bfe832e20b26b.pdf>
- Bonesso, S., Bruni, E., & Gerli, F. (2019). *Behavioral Competencies of Digital Professionals* (Emotional and Social Intelligence Competencies in the Digital Era ed.). Springer. 10.1007/978-3-030-33578-6_3
- Cremer, D. D., & Kasparov, G. (2021, March 18). Economics & Society. *AI Should Augment Human Intelligence, Not Replace It*, (Harvard Business Review), 1-8. https://www.daviddecremer.com/wp-content/uploads/HBR2021_AI-Should-Augment-Human-Intelligence-Not-Replace-It.pdf
- Dr. Musaini, Dr. Audia Junita, Hadion Wijoyo, & Dr. Irjus Indrawan. (2020). *DIGITAL BUSINES* (Vol. 1). CV. Pena Persada.: 978-623-6688-40-3
- Hidayat, D. A. (2022). *Aparatur Sipil Negara Di Era Society 5.0 Harus Bersikap Dan Berpikir Maju*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. Retrieved February 27, 2023, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jatim/baca-berita/28123/Aparatur-Sipil-Negara-Di-Era-Society-50-Harus-Bersikap-Dan-Berpikir-Maju.html>.

- Okamoto, D. M. (2019, Maret 27). Standardization activities on "Society 5.0" in Japan. *1*, 1-19. https://www.bsn.go.id/uploads/download/0_standardization_activities_on_society_5.0_in_japan_okamoto_masahide.pdf
- Siregar, H. S., Setiawan, W., & Dirgantari, P. D. (2020). Isu Proses Bisnis Berbasis Artificial Intelligence Untuk Menyosong Era Industri 4.0. *Jurnal Bisnis STRATEGI*, *29*, 89– 100.
- Svetlana, N., Anna, N., Svetlana, M., Tatiana, G., & Olga, M. (2022). Artificial intelligence as a driver of business process transformation. *Procedia Computer Science* *213*, 276–284. www.elsevier.com. 10.1016/j.procs.2022.11.067
- Tren Artificial Intelligence di Indonesia 2023 Beserta Isu Etika Halaman all - Kompas.com. (2022, November 29). *Tekno Kompas*. <https://tekno.kompas.com/read/2022/11/29/10033387/tren-artificial-intelligence-di-indonesia-2023-beserta-isu-etika?page=all>
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.